

## PENERAPAN METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI SD KRISTEN DI MEDAN

Risma Rombe Pabesak<sup>1\*</sup>, Magdalena Pranata Santoso<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Petra,  
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya, Indonesia  
e-mail : <sup>1\*</sup>rismarombe678@gmail.com, <sup>2</sup>magdaps@petra.ac.id

\*Penulis korespondensi

### INFO ARTIKEL

### ABSTRAK

#### Kata kunci:

metode ceramah, metode tanya jawab, pembelajaran daring, perspektif Kristiani

#### Keywords:

*lecturer methods, question-and-answer methods, online learning, Christian perspective*

Perubahan sistem pembelajaran dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring berdampak pada pemilihan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode ceramah dan tanya jawab untuk murid kelas 1 dan kelas 2 di sebuah Sekolah Dasar Kristen di Medan. Observasi dan wawancara diterapkan untuk mengumpulkan data. Tahap analisis meliputi reduksi, penyajian, interpretasi dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan penggunaan metode ceramah dan tanya jawab sangat diperlukan dalam proses pembelajaran daring dengan memperhatikan tahap perkembangan murid. Kombinasi metode ceramah dan tanya jawab perlu diterapkan untuk menciptakan interaksi di kelas. Penerapan gerak-gerik dalam mengajar sangat efektif untuk menarik murid yang berada dalam tahap operasional konkret. Tuhan Yesus juga menggunakan kombinasi metode ceramah dan tanya jawab dalam pengajaran-Nya untuk menceritakan kebenaran serta berinteraksi dengan murid-Nya. Metode ceramah dengan pendekatan bercerita dapat digunakan untuk mengintegrasikan iman Kristiani agar murid memiliki karakter seperti Kristus.

### ABSTRACT

*The change in the learning system from face-to-face learning to online learning have impacts on the selection of learning methods used by teachers. This study aims to describe the application of the lecture and question and answer method for grade 1 and grade 2 students at a Christian Elementary School in Medan. Observations and interviews were applied to collect data. The analysis phase includes reduction, presentation, interpretation and drawing conclusions. The results show that the use of lecture and question and answer methods is very necessary for online learning by paying attention to the stage of student development. The combination of lecture and question-and-answer methods needs to be applied to create interaction in the classroom. The application of gestures in teaching is very effective in attracting students who are in the concrete operational stage. The Lord Jesus also uses a combination of lecture and question-and-answer methods in His teaching, to tell the truth, and interact with His disciples. The lecture method with a storytelling approach can be used to integrate the Christian faith so that students have a Christ-like character.*

## PENDAHULUAN

Perubahan sistem pembelajaran dari proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring berdampak cukup besar pada proses pembelajaran yang terjadi di salah satu sekolah Kristen di Medan. Pembelajaran daring mengakibatkan guru tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan murid (Putri, 2020), sehingga harus berinteraksi melalui aplikasi yang tersambung pada jaringan seperti *zoom*, *google meet*, *video conference* atau melalui *WhatsApp Group* (Dewi, 2020). Terjadi perubahan durasi pembelajaran di dalam pembelajaran daring yang berdampak pada pemilihan metode mengajar oleh guru sehingga guru dominan memilih menggunakan metode ceramah (Kurniawan, 2020). Hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran daring, disamping guru memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan materi pembelajaran.

Penggunaan metode ceramah secara terus menerus cenderung membosankan (Suryanto, 2018). Penggunaan metode ceramah cenderung satu arah yakni guru memaparkan materi secara lisan atau *transmitter* dan murid sebagai penerima atau *receiver*. Namun, penggunaannya tidak senantiasa membosankan jika guru memperhatikan batas-batas penggunaannya serta media pembelajaran yang mendukung (Sudjana, 2000). Guru juga harus peka terhadap situasi penggunaan metode ceramah (Wiryawan & Noorhadi, 1990). Zakirman et al. (2019) menguraikan alasan orang masih menggunakan metode ceramah diantaranya; efisien, fleksibel, mudah divariasikan dengan metode lain serta memudahkan guru menyampaikan materi kepada murid.

Penelitian ini berdasarkan fenomena yang diamati melalui *google meet* oleh peneliti pada Juli hingga Desember 2021 di sebuah SD Kristen di daerah Medan. Peneliti menemukan guru wali kelas 1 dan kelas 2 menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran daring dikombinasikan dengan metode tanya jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran, berinteraksi dengan murid serta menyampaikan firman Tuhan.

Metode tanya jawab diartikan sebagai metode pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada murid (Gulo, 2002), kesempatan berinteraksi antara guru dan murid (Suprihatiningrum, 2016) serta menarik perhatian dan motivasi murid (Safira et al., 2021). Adapun dampak baik dari penggunaan metode tanya jawab pada murid kelas 1 dan kelas 2 yakni; meningkatkan kepercayaan diri murid, membangun sikap *respect* serta meningkatkan perkembangan bahasa murid (Safira et al., 2021).

Tuhan Yesus, Sang Guru Agung juga meneladankan penggunaan metode ceramah dan tanya jawab dalam pengajaran-Nya (Sahardjo, 2019). Metode ceramah digunakan untuk mengajarkan kebenaran Firman dan metode tanya jawab untuk berinteraksi dengan murid-murid-Nya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mencari tahu bagaimana penerapan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran daring di SD Kristen "X" Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran daring di SD Kristen "X" Medan. Pentingnya penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis bagi pembacanya.

Manfaat teoritis penelitian ini adalah dapat menjadi salah satu referensi yang digunakan dalam studi tentang metode ceramah dan tanya jawab dalam perspektif Kristiani. Di sisi lain, penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi peneliti selanjutnya yakni dapat dijadikan kajian untuk mengembangkan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab dengan integrasi iman Kristiani.

## LANDASAN TEORI

### Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dilaksanakan secara *virtual* dengan pemanfaatan jaringan internet serta aplikasi yang telah tersedia (Yunitasari & Hanifa, 2020). Terdapat beberapa kendala yang dialami

guru diantaranya: tidak terbiasa menggunakan teknologi (Husna et al., 2021); kesulitan menentukan metode pembelajaran serta tuntutan beradaptasi dengan teknologi (Ariesca et al., 2021). Di sisi lain, murid mengalami beberapa kendala diantaranya: kesulitan memahami materi, gangguan jaringan internet, keterbatasan media seperti laptop dan *gadget* (Husna et al., 2021); kurangnya minat belajar hingga kesulitan karena tugas yang menumpuk (Utami & Cahyono, 2020).

### **Metode Ceramah**

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran berupa penyampaian materi secara lisan kepada murid (Suprihatiningrum, 2016). Nathial (2020) mendefinisikan metode ceramah sebagai paparan secara lisan berupa ide, prinsip dan informasi mengenai sebuah topik kepada murid (dalam Ardiana et al., 2021). Informasi yang diterima oleh murid berasal dari apa yang dilihat, seperti mimik, gerak-gerik serta kesungguhan pembicara (Ardiana et al., 2021).

Jika dianalisis lebih dalam, metode ceramah memiliki banyak persamaan dengan metode bercerita (Tanfidiyah & Utama, 2019; Putri, 2018). Kedua metode ini digunakan untuk menyampaikan materi atau pembelajaran yang baru secara lisan kepada anak. Lebih lanjut, Tanfidiyah & Utama (2019) mengemukakan bahwa penggunaan metode cerita mampu menolong murid mencapai pengembangan secara moral, sosial emosional hingga menambah pengetahuan baru bagi murid.

Tuhan Yesus juga menggunakan metode ceramah untuk mengajarkan kebenaran firman Tuhan (Legi, 2021) baik dalam kelompok sangat besar, kelompok besar maupun kelompok kecil yakni murid-murid-Nya (Sahardjo, 2018).

### **Metode Tanya Jawab**

Metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang bersifat “*two way traffic*” (Ardiana et al, 2021) sehingga guru dapat mengajukan kepada murid begitupun sebaliknya (Said & Budimanjaya, 2016). Penggunaan metode tanya jawab merupakan strategi untuk mengajar murid berpikir melalui tanya jawab (Tarigan, 2019). Legi (2021) mengemukakan bahwa Tuhan Yesus juga menggunakan metode tanya jawab untuk berinteraksi dengan murid-murid-Nya.

### **Murid Kelas 1 dan Kelas 2**

Murid kelas 1 dan kelas 2 berada dalam tahap operasional konkret sehingga membutuhkan objek-objek yang bersifat nyata (Juwantara, 2019). Dalam pembelajaran daring, murid membutuhkan media pembelajaran, seperti video, *powerpoint* serta media audio visual lainnya (Novita et al., 2019). Metode ceramah hampir sama dengan dengan metode bercerita (Tanfidiyah & Utama, 2019). Murid kelas 1 dan kelas 2 biasanya suka mendengarkan dan mengingat cerita dari gurunya sehingga metode ceramah dapat diterapkan dengan pendekatan bercerita (Putri, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan ilmiah yang terencana, tersusun, sistematis dan memiliki tujuan praktis maupun teoritis (Raco, 2010). Adapun beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini; YP (Wali kelas 1), JM (Wali kelas 2), murid kelas 1 dan kelas 2 sebagai subjek penelitian. Kemudian, MS (Kepala Sekolah), NS dan VS (murid kelas 1) serta GB dan TP (murid kelas 2) sebagai informan.

Pengambilan data dilakukan dengan observasi dan wawancara melalui *google meet*. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan dilakukan reduksi berdasarkan kategori yang sama. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk paragraf. Setelah penyajian data, peneliti membahas data-data tersebut berdasarkan rumusan masalah yang telah dirancang menggunakan teori yang telah

dipaparkan. Terakhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan mengenai penerapan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran daring di SD Kristen “X” Medan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab pada Murid Kelas 1 dan Kelas 2

SD Kristen yang tempat penelitian merupakan salah satu sekolah yang guru-gurunya masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. YP, wali kelas 1A dan JM, wali kelas 2 masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab khususnya dalam proses pembelajaran daring. Ada beberapa proses yang dilakukan oleh YP dan JM dalam menerapkan metode ceramah dan tanya jawab, yaitu persiapan diri, mempersiapkan pertanyaan, mempersiapkan media pembelajaran kemudian mengirimkan materi pembelajaran sehari sebelum pembelajaran dimulai.

Pertama, persiapan diri merupakan hal yang penting dalam metode ceramah. Dalam menerapkan metode ceramah, YP mengaku mempersiapkan diri terlebih dahulu. “*yang pasti kan persiapan diri sendiri dulu, saya harus tahu materinya, ya kan*” (YP, personal communication, March 25, 2022). Seperti yang dikemukakan oleh Hasibuan & Moedjiono (2020), guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas. Oleh karena itu, guru perlu mempelajari materi terlebih dahulu agar dapat merumuskan tujuan pembelajaran dengan tepat.

Selanjutnya, mempersiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan pada murid. Darmadi (2017) menjelaskan bahwa guru perlu menyiapkan pertanyaan kepada murid serta kemungkinan pertanyaan yang akan ditanyakan oleh murid (dalam Safira et al., 2021). YP mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan di awal dan di akhir pembelajaran, “*saya sudah siapkan apa-apa aja yang mau ditanya gitu*” (YP, personal communication, March 25, 2022). Dengan mempersiapkan pertanyaan di awal kelas, guru dapat mengulas materi pembelajaran sekaligus membuka kelas sebelum melanjutkan materi yang baru. Guru juga dapat mempersiapkan pertanyaan di akhir kelas untuk mengetahui tingkat pemahaman murid mengenai materi pembelajaran yang telah dibahas.

Mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi murid juga merupakan proses penting dalam metode ceramah. YP dan JM juga mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan kondisi murid. Seperti paparan Hasibuan & Moedjiono (2020), guru perlu memperhatikan teknik, media serta durasi penyampaian sesuai kondisi murid. “*Ada yang suka visual gitu, ada yang suka audio gitu kan. Jadi ya sesuaikan dengan keadaan murid lah*” (YP, personal communication, March 25, 2022). YP dan JM selalu menggunakan media *powerpoint* dalam menyampaikan materi pembelajaran. “*Materinya sudah saya buat dalam bentuk powerpoint*” (JM, personal communication, March 17, 2022). Penggunaan media *powerpoint* sesuai dengan tahap perkembangan murid kelas 1 dan kelas 2 karena murid pada usia tersebut sedang berada pada tahap operasional konkret. Murid memerlukan media *visual* untuk mendukung pemahamannya terhadap materi yang sedang dijelaskan guru. Di sisi lain, media *powerpoint* merupakan salah satu media yang mudah digunakan dalam proses pembelajaran daring.

Terakhir, mengirimkan materi pembelajaran merupakan proses metode ceramah. YP dan JM selalu mengirimkan materi pembelajaran sehari sebelum pembelajaran dimulai sehingga murid dapat mempersiapkan diri. Menurut Ardiana et al. (2021), menggunakan metode tanya jawab di awal pembelajaran. “*Artinya anak-anak di rumah tuh sudah mempelajari apa yang akan dipelajari besok*” (JM, personal communication, March 17, 2022). Dengan mengirimkan materi pembelajaran sehari sebelumnya, murid lebih siap untuk melakukan tanya jawab di awal pembelajaran.

Durasi penggunaan metode ceramah perlu dikurangi karena murid memiliki batas fokus dalam mendengarkan. Seperti yang dikemukakan oleh Wiryawan & Noorhadi (1990), penggunaan metode ceramah dapat menimbulkan kejenuhan jika digunakan dalam jangka waktu yang lama. Oleh

karena itu, YP dan JM mengkombinasikan metode ceramah dan tanya jawab untuk memusatkan perhatian murid serta melibatkan murid dalam proses pembelajaran.

Gulo (2002) mengemukakan bahwa komunikasi antara guru dan murid tidak terbatas pada kata-kata tetapi meliputi apa yang didengar dan dilihat oleh murid. YP mengemukakan bahwa “*ceramahnya harus ceramah yang penuh gerak-gerik kaya gitu kan baru mereka tertarik jadi bisa ber bereksplorasi lah di situ Bu*” (YP, personal communication, March 25, 2022). Dapat disimpulkan bahwa murid lebih tertarik dan aktif selama proses pembelajaran karena lebih memahami materi yang diajarkan.

Dalam menyampaikan cerita Alkitab, YP dan JM menggunakan metode ceramah dengan pendekatan bercerita. Beberapa murid mengaku suka dengan pendekatan bercerita yang diterapkan oleh gurunya, seperti yang dikemukakan oleh TP, “*TP suka dengar cerita. Ceritanya keren-keren*”. Bahkan untuk menindaklanjuti cerita yang disampaikan oleh guru, NS mengaku “*pengen berbuat baik Ms, pengen mengampuni orang yang sudah salah kepada kita. Karena Tuhan Yesus sudah rela disalibkan untuk menebus dosa kita, Ms*”. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah sangat berdampak dalam menyampaikan kebenaran firman Tuhan.

Terdapat beberapa keunggulan menerapkan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran daring. Metode ceramah menolong guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, memotivasi murid dan memungkinkan guru menjelaskan materi pembelajaran yang belum dipahami murid.

Pertama, metode ceramah menolong guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada murid. Karakteristik metode ceramah memungkinkan guru memaparkan materi secara mendalam kepada murid. YP mengemas materi pembelajaran yang menarik bagi murid kelas 1 dengan melibatkan imajinasi dan kreativitas dalam penyampainnya, “*biasanya saya bisa masukkan imajinasi saya gitu kan*”. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah menolong guru dalam menjelaskan materi bahkan memberikan otoritas pada guru untuk mengarahkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

Kedua, penggunaan metode ceramah menolong guru memotivasi dan membentuk sikap murid. JM menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan motivasi kepada murid “*saya motivasi sebelum memulai pembelajaran biasanya*”. YP juga memotivasi murid untuk membentuk sikap murid, “*di situ juga ada kesempatan bagi anak-anak untuk terbentuk sikapnya kaya gitu kan, di situ kita menasehati*”. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran daring menolong guru memotivasi murid bahkan membentuk karakter murid menjadi pribadi yang takut akan Tuhan.

Ketiga, metode ceramah memungkinkan guru menjelaskan materi yang belum dipahami oleh murid. Dalam proses pembelajaran daring, murid tidak dapat memahami materi secara maksimal jika hanya membaca materi yang dikirimkan melalui *WhatsApp* atau *google classroom*. Oleh karena itu, guru memanfaatkan media *virtual* untuk menjelaskan materi kepada murid menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Di sisi lain, metode tanya jawab berguna untuk meningkatkan kepercayaan diri murid, memungkinkan guru mengetahui cara berpikir murid, meningkatkan minat belajar murid, menambah wawasan dan menciptakan pembelajaran aktif serta meningkatkan kreativitas murid.

Pertama, metode tanya jawab berguna untuk meningkatkan kepercayaan diri murid. Selaras dengan pendapat Rahman et al. (2020), penggunaan metode tanya jawab pada murid kelas kecil mampu melatih keberanian murid (dalam Safira et al. 2021). YP dan JM memberikan kesempatan yang sama bagi murid untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat. TP merupakan salah satu murid yang menyukai metode tanya jawab yang digunakan oleh JM. Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode tanya jawab mampu meningkatkan kepercayaan diri murid.

Kedua, interaksi antara guru dan murid memungkinkan guru mengetahui cara berpikir murid. YP mengemukakan bahwa interaksi antara guru dan murid menolong guru memahami cara ber-

pikir murid, *“oh ternyata anak-anak itu cara berpikir mereka menjawab begini ya jalan berpikirnya”*. Kondisi tersebut menolong guru memprediksi bagian yang belum dipahami murid sekaligus mempersiapkan materi pembelajaran untuk menjawab kebutuhan murid. Dapat disimpulkan bahwa guru dapat kemampuan berpikir murid melalui interaksi tanya jawab yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Ketiga, penggunaan metode tanya jawab yang berkelanjutan mampu meningkatkan minat belajar murid. JM mengamati Sebagian besar murid kelas 2 Esther lebih mempersiapkan diri ketika diberi kesempatan membaca terlebih dahulu sebelum guru melaksanakan proses tanya jawab di kelas. YP mengemukakan bahwa penggunaan metode tanya jawab yang cukup sering mampu meningkatkan minat belajar murid. Hal tersebut diamati YP pada murid kelas 1 Yosua yang lebih mempersiapkan diri untuk proses tanya jawab di kelas. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tanya jawab mampu meningkatkan minat belajar murid.

Keempat, guru mendapatkan wawasan baru dari jawaban murid atas pertanyaan yang diajukan. YP mengemukakan bahwa, *“walaupun dia anak kecil kita bilang, kadang nanti apa yang di luar dari pikiran kita mereka kan menjawab menjadi menambah wawasan kita”*. Dapat disimpulkan bahwa perilaku anak juga mampu memberkati orang dewasa. Pemikiran yang imajinatif dan apa adanya bukan hanya memberkati guru tetapi menolong guru mengenali dunia anak.

Terakhir, metode tanya jawab mampu menciptakan pembelajaran aktif serta meningkatkan kreativitas murid. Seperti yang dikemukakan oleh JM, bahwa *“jadi belajar aktiflah, lebih banyak pembelajaran aktif untuk menarik gimana sih anak mendapat ilmu dari materi yang kemarin”*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode tanya jawab menyebabkan adanya interaksi antara guru dan murid sehingga proses pembelajaran lebih aktif. Selain menciptakan pembelajaran aktif, penggunaan tanya jawab juga mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga murid lebih menikmati proses pembelajaran.

### **Integrasi Iman Kristiani dalam Penggunaan Metode Ceramah dan Tanya Jawab**

Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab juga sangat menolong guru dalam mengintegrasikan iman Kristiani dalam proses pembelajaran. Selaras dengan pendapat Putri (2018) bahwa murid SD cenderung menyukai penggunaan metode cerita karena pada usia tersebut murid suka mendengarkan cerita dari guru. YP dan JM mengintegrasikan iman Kristiani dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah dengan pendekatan bercerita. Seperti yang dikemukakan oleh Suhardjo (2018), bercerita dengan bahasa sederhana lebih menarik, efektif dan mudah dipahami oleh murid. YP mengemukakan bahwa *“jadi setelah kita pelajari semua bisa dihubungkan dengan firman Tuhan”*. YP mengemas setiap materi pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan pembawaan yang santai dan lucu sehingga murid lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dalam mengintegrasikan iman Kristiani, YP dan JM tidak hanya fokus pada kecerdasan akademik murid tetapi memperhatikan kehidupan spiritual muridnya. Dengan penggunaan metode ceramah, JM memotivasi murid agar memiliki karakter seperti Kristus. JM dan YP meneladani Kristus dalam penggunaan metode ceramah dan tanya jawab untuk mengajarkan kebenaran firman Tuhan kepada muridnya.

### **KESIMPULAN**

Metode ceramah dan tanya jawab dapat menjadi alternatif pemilihan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran daring. Dalam penerapannya guru perlu mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Guru dapat mengirimkan materi pembelajaran sehari sebelum pembelajaran dimulai agar murid mampu mempersiapkan diri untuk proses tanya jawab yang akan dilaksanakan di awal kelas.

Guru perlu memperhatikan beberapa hal dalam menerapkan metode ceramah dan tanya jawab. Pertama, metode ceramah harus dikombinasikan dengan metode tanya jawab agar kelas tidak monoton dan terjadi interaksi di dalam kelas. Kedua, penggunaan metode ceramah harus disertai dengan gerak-gerik yang mendukung agar murid lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran. Ketiga, menggunakan media pembelajaran karena murid kelas 1 dan kelas 2 membutuhkan media pembelajaran yang konkret. Terakhir, menyampaikan cerita firman Tuhan dengan pendekatan bercerita agar murid lebih mudah mengingat dan memahami cerita yang disampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, D. P. Y., Widyastuti, A., Susanti, S. S., Halim, N. M., Herlina, E. S., Nugroho, D. Y., ... & Yuniwati, I. (2021). *Metode Pembelajaran Guru*. Yayasan Kita Menulis.
- Ariesca, Y., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis kesulitan guru pada pembelajaran berbasis online di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat. *Progres Pendidikan*, 2(1), 20-25. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.86>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Grasindo.
- Hasibuan, & Moedjiono. (2020). *Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Husna, R., Roza, Y., & Maimunah, M. (2021). Identifikasi kesulitan guru Matematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 428-436. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3333>
- Kurniawan, G. F. (2020). Problematika pembelajaran sejarah dengan sistem daring. *Diakronika*, 20(2), 76-87. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol20-iss2/148>
- Legi, H. (2021). Implikasi Metode mengajar bagi guru pendidikan Agama Kristen. *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 12-24. <https://doi.org/10.52879/didasko.v1i1.12>
- Putri, H. (2018). Penggunaan metode cerita untuk mengembangkan nilai moral anak TK/SD. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 87-95.
- Safira, Bahrin, & Fauzia, S. N. (2021). Analisis penerapan metode tanya jawab dalam perkembangan bahasa anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1). <http://www.jim.unsyiah.ac.id/paud/article/view/17630/8229>
- Said, A., & Budimanjaya, A. (2016). *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Prenadamedia Group.
- Sahardjo, H. (2018). Metode pengajaran Yesus. *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)*, 8(1), 125-160.
- Sahardjo, H. P. (2019). Metode pengajaran Yesus. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 8(2), 171-197. <https://doi.org/10.51828/td.v8i2.126>
- Sudjana, N. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. AR-RUZZ Media.
- Suryanto, S. (2018). Meningkatkan prestasi belajar pelajaran IPS melalui gabungan metode ceramah dengan metode belajar aktif model pengajaran autentik. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(2), 135-146. <http://dx.doi.org/10.26418/jvip.v10i2.26017>
- Tanfidiyah, N., & Utama, F. (2019). Mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini melalui metode cerita. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 9.
- Tarigan, O. M. B. (2019). *Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah dan Tanya Jawab dalam Mengelola Kelas I Sekolah Dasar*. (Doctoral Dissertation, Universitas Pelita Harapan). <http://repository.uph.edu/id/eprint/5581>

- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study at home: Analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 20-26. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i1.252>
- Wiryanan, S. A., & Noorhadi. (1990). *Strategi Belajar Mengajar*. Universitas Terbuka.
- Zakirman, Lufri, & Khairani (2019). Factors influencing the use of lecture methods in learning activities: Teacher perspective. In *1st International Conference on Innovation in Education (ICoIE 2018)*, pp. 4-6. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.2>